

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini dipaparkan (1) latar belakang masalah, (2) perumusan masalah, (3) tujuan penelitian, (4) spesifikasi produk yang diharapkan, (5) kegunaan penelitian, (6) penegasan istilah, dan (7) sistematika pembahasan. Secara berturut-turut, ketujuh hal tersebut dijabarkan sebagai berikut.

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa berperan sebagai media untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan. Tidak hanya itu, bahasa juga digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antarsesama. Chaer dalam (Rina Devianty, 2017) menjelaskan bahwa bahasa yaitu suatu lambang bunyi yang berfungsi untuk berinteraksi antarsesama dan bersifat manasuka. Setiap aktivitas manusia berhubungan erat dengan bahasa salah satunya bahasa Indonesia. Di dalam Sumpah Pemuda 28 Oktober 1928 dijelaskan pentingnya menjunjung tinggi bahasa Indonesia karena bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional negara Indonesia. Sumpah pemuda tersebut berbunyi “Kami Putera dan Puteri Indonesia menjunjung bahasa persatuan, bahasa Indonesia” (Karyanti, 2010).

Pada era sekarang ini penutur asing banyak yang mempelajari bahasa Indonesia, hal ini membuktikan bahwa bahasa Indonesia berkembang dengan cepat. Menurut Adryansyah (Zulfahmi HB, 2016) tujuan orang asing mempelajari bahasa Indonesia yaitu agar tujuan politik, perdagangan, seni-

budaya, maupun wisata dapat tercapai dengan baik. Di antara berbagai macam tujuan mempelajari bahasa Indonesia, satu yang pasti yaitu ketertarikan terhadap budaya Indonesia yang beragam. Hal itu yang menjadi salah satu faktor sampai sekarang ini bahasa Indonesia sudah diajarkan pada orang asing di berbagai lembaga yang ada di dalam maupun di luar negeri. Pembelajaran tersebut dikenal dengan istilah bahasa Indonesia bagi penutur asing (BIPA).

Pembelajaran BIPA adalah cara paling efektif untuk menginternasionalkan bahasa Indonesia. Pembelajaran BIPA dapat membangun citra positif bangsa Indonesia di mata penutur asing. Meskipun begitu, pembelajaran BIPA tidak sama dengan pembelajaran pada umumnya. Pembelajaran BIPA perlu dikelola secara spesifik dimulai dari perencanaan, proses, media, metode, evaluasi, maupun bahan ajar yang dipilih. Bahan ajar merupakan perangkat pembelajaran yang harus ada dan harus diperhatikan. Pemelajar dituntut untuk mampu memvariasikan strategi pembelajaran BIPA agar dapat diikuti oleh semua pembelajar, mengingat kemampuan setiap pembelajar berbeda-beda. Hal ini merupakan tantangan bagi pemelajar untuk memilih dan menetapkan bahan ajar yang cocok untuk diterapkan dalam proses pembelajaran.

Bahan ajar BIPA harus didesain sesuai dengan kebutuhan pembelajar asing. Salah satunya materi yang dipaparkan seputar pengenalan budaya Indonesia karena sebuah teks dan wacana tidak terlepas dari budayanya. Materi tersebut berkaitan dengan hal-hal yang dekat atau yang sering

dijumpai oleh pembelajar. Pertimbangannya agar pembelajar asing mendapat informasi yang sesuai terkait dengan kekhasan dan keanekaragaman budaya Indonesia. Salah satu bentuk kebudayaan bangsa Indonesia yang dekat dengan pembelajar asing yaitu kuliner. Menurut Jordana dalam (Purwaning Tyas, 2017a) kuliner khas merupakan jenis makanan yang diakui sebagai bagian dari tradisi, diwariskan dari masa ke masa, dan bersangkutan dengan suatu daerah tertentu. Contoh-contoh kuliner yang digunakan dapat disesuaikan dengan lokasi pembelajaran BIPA.

Pada penelitian ini, materi yang disajikan dalam bahan ajar difokuskan pada kuliner lokal Tulungagung. Alasan peneliti memilih kuliner lokal Tulungagung yaitu mempererat pembelajaran bahasa agar terasa dekat dengan budaya yang ada di sekitar pembelajar BIPA. Alasan lain dikarenakan peneliti menyesuaikan kebutuhan pembelajar BIPA agar memudahkannya dalam mengenal kuliner di daerah mereka melakukan studi belajar bahasa Indonesia tepatnya di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Hal ini sejalan dengan data jumlah mahasiswa asing yang kuliah di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung hingga 2021 yakni sebanyak 130 orang (Ruslianto, 2021). Contoh kuliner lokal Tulungagung yang dapat digunakan yaitu kuliner *sompil*, *lopis*, *cethe*, *punten pecel*, dan masih banyak lagi.

Pengembangan bahan ajar BIPA bertema kuliner lokal Tulungagung merupakan salah satu cara untuk mengenalkan keanekaragaman budaya khususnya kuliner yang ada di Tulungagung. Kuliner khas dijadikan sebagai

identitas lokal budaya setempat sehingga menarik untuk diteliti, dikaji, serta dikembangkan dalam bentuk bahan ajar BIPA. Kuliner dapat dipakai sebagai materi keterampilan berbahasa mulai dari keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca teks, dan keterampilan menulis teks. Selain itu, pemilihan materi kuliner lokal Tulungagung bertujuan agar pembelajar mudah beradaptasi dengan lingkungan baru sehingga tidak terjadi gegar budaya. Menurut Obreg dalam (Mayasari, Ira; sumadyo, 2018), gegar budaya (*culture shock*) ialah sebuah fenomena yang dialami oleh individu mengenai respon negatif seseorang berhubungan dengan rasa frustrasi, depresi, dan disorientasi pada lingkungan budaya baru.

Permasalahan di atas menunjukkan bahwa pemelajar harus mencari cara yang dapat memudahkan pembelajar cepat dalam memahami ilmu BIPA dan menguasai bahasa Indonesia. Hal ini dapat dilakukan dengan menerapkan bahan ajar BIPA bertema kuliner lokal yang sesuai dengan karakteristik pembelajar. Namun, buku-buku bahan ajar BIPA yang menyajikan materi seputar aspek-aspek budaya masih tergolong langka sehingga pemelajar kesulitan memilih dan menentukan materi pembelajaran yang cocok. Dalam hasil penelitian yang dilakukan oleh (Prasetyo, 2015) menyimpulkan bahwa dari 43 judul buku BIPA yang diamati, materi yang menyajikan mengenai aspek-aspek budaya Indonesia hanya 56% atau 24 buah. Sisanya, 44% atau 19 judul buku tidak menyajikan materi tersebut. Pada hal ini pemelajar dituntut untuk mengembangkan bahan ajar yang mencerminkan kebudayaan

bangsa Indonesia. Pemelajar memilih materi kuliner yang spesifik, unik, dan menarik bagi pembelajar.

Pada dasarnya buku teks *Sahabatku Indonesia Tingkat A1* telah disusun secara utuh dan sistematis oleh Pusat Pengembangan Strategi dan Diplomasi Kebahasaan. Buku ajar BIPA ini memiliki kelebihan, di antaranya memuat keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Kesesuaian isi dari segi materi sudah menyajikan dari konsep yang paling sederhana sampai konsep yang cukup sulit dan terlihat runtut. Namun, masih terdapat kekurangan yang harus diperhatikan oleh pemelajar. Merujuk dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan sebelumnya khususnya pada *Bab 6* yaitu *Penyayang Binatang* ditemukan beberapa kekurangan. *Pertama*, ketidaklengkapan materi pada bagian makanan khas Indonesia. *Kedua*, materi makanan khas Indonesia belum dipaparkan secara detil. *Ketiga*, tidak disajikannya materi pemahaman pada makanan khas Indonesia. *Keempat*, makanan khas Indonesia yang disajikan dalam bahan ajar tidak difokuskan pada satu daerah tertentu. *Kelima*, materi yang disajikan belum bersifat interaktif yang menyebabkan pembelajar kurang termotivasi untuk belajar mandiri.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan sebelumnya, maka penting adanya inovasi pengembangan bahan ajar BIPA yang mampu mengakomodasi kekurangan dari bahan ajar tersebut sehingga dapat menumbuhkan minat belajar pembelajar. Produk bahan ajar yang dihasilkan ialah bahan ajar yang

memuat pokok bahasan kuliner. Kuliner yang diambil yakni kuliner di Tulungagung. Pengembangan bahan ajar BIPA bertema kuliner lokal ini berisi materi BIPA tingkat A1.

Langkah lain yang dilakukan peneliti dalam pengembangan bahan ajar BIPA ini yaitu menganalisis kebutuhan pembelajar BIPA tingkat A1. Hasil analisis kebutuhannya menyatakan bahwa mereka mengharapkan suatu bentuk bahan ajar BIPA bertema kuliner lokal Tulungagung yang disusun menarik dari segi tampilan maupun isi. Tampilannya disajikan menarik dan interaktif agar pembelajar asing mempunyai minat dan semangat yang tinggi dalam belajar bahasa Indonesia. Materi bahan ajar dilengkapi dengan kumpulan kosakata yang bisa menambah perbendaharaan kata pembelajar asing. Sementara itu, aktivitas pada akhir pembelajaran disajikan evaluasi yang dapat memudahkan pembelajar untuk menguji kompetensi pembelajar asing.

Terdapat lima penelitian terdahulu yang perlu dipertimbangkan untuk melihat posisi penelitian dan pengembangan bahan ajar BIPA bertema kuliner lokal Tulungagung. Penelitian tersebut adalah (1) *Pengembangan Bahan Ajar BIPA Bermuatan Budaya Jawa bagi Penutur Asing Tingkat Pemula* karya Andika Eko Prasetyo (2015), (2) *Pengembangan Buku Ajar BIPA (Level A1) Bermuatan Multikultural Jawa Tengah bagi Siswa di Satuan Pendidikan Kerja Sama (SPK)* karya Nindi Sintiya Dewi (2020), (3) *Pengembangan Bahan Ajar Keterampilan Menyimak Berbasis Kuliner melalui Website SMART BIPA di Universitas Brawijaya* karya Efendi Putra Pradana (2020),

(4) *Pengembangan Bahan Ajar BIPA Bermuatan Budaya Lokal bagi Mahasiswa Asing di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung* karya Nifa Kurnia Fahmi (2021), dan (5) *Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) Tingkat Madya* karya Sheilla Arumdyahsari, dkk (2016).

Berdasarkan pemaparan di atas dan kebutuhan buku ajar BIPA, peneliti mempunyai peluang besar untuk melakukan penelitian dengan mengembangkan bahan ajar BIPA bertema kuliner lokal Tulungagung. Bahan ajar ini dirancang untuk menjadi inovasi baru dalam pembelajaran BIPA sehingga dapat membuat pembelajaran lebih mudah dalam mencapai tujuan pembelajaran. Penelitian mengenai bahan ajar BIPA bertema kuliner lokal Tulungagung tersebut harapannya dapat membantu pembelajar dan pemelajar dalam mempelajari materi kuliner lokal.

B. Perumusan Masalah

1. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

Tujuan dari identifikasi masalah yaitu menjelaskan inti permasalahan yang diteliti sehingga meminimalisasi adanya kesalahpahaman. Berikut identifikasi masalah pada penelitian ini yang meliputi:

- a. Materi kuliner yang dimuat dalam bahan ajar belum efektif membantu kelancaran kegiatan pembelajaran.

- b. Bahan ajar yang diterapkan kurang memuat pembahasan mengenai materi kuliner yang dapat membantu kelancaran kegiatan pembelajaran.
- c. Sumber belajar materi kuliner yang telah ada belum memfokuskan pada satu daerah tertentu.

Selain itu, berikut adalah hal-hal yang membatasi penelitian ini.

- a. Penelitian berfokus pada pengembangan bahan ajar BIPA bertema kuliner lokal Tulungagung.
- b. Bahan ajar yang disusun berupa bahan ajar BIPA tingkat A1.
- c. Penelitian pengembangan ini hanya dilakukan pada kompetensi dasar A-1.6 “Meminta dan memberi informasi terkait sifat benda”.

2. Rumusan Masalah

Berikut adalah rumusan masalah dalam penelitian ini.

- a. Bagaimana pengembangan bahan ajar bahasa Indonesia untuk penutur asing bertema kuliner lokal Tulungagung?
- b. Bagaimana spesifikasi bahan ajar bahasa Indonesia untuk penutur asing bertema kuliner lokal Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berikut adalah tujuan dari penelitian ini.

- a. Menghasilkan bahan ajar bahasa Indonesia untuk penutur asing tingkat A1 bertema kuliner lokal Tulungagung yang menarik, interaktif, efektif, dan mudah diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

- b. Memaparkan spesifikasi bahan ajar bahasa Indonesia untuk penutur asing tingkat A1 bertema kuliner lokal Tulungagung.

D. Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Penelitian ini menghasilkan produk bahan ajar bahasa Indonesia untuk penutur asing tingkat A1 bertema kuliner lokal Tulungagung. Bahan ajar yang dikembangkan memuat topik mengenai kuliner Indonesia khas Tulungagung. Bahan ajar ini sesuai dengan kebutuhan pembelajar pada pokok bahasan kuliner. Kuliner Indonesia memiliki sejarah yang merepresentasikan budaya lokal sehingga penting menginternasionalkannya. Integrasi bahan ajar BIPA bertema kuliner lokal Tulungagung merupakan salah satu cara memperkenalkan kuliner Indonesia khususnya daerah Tulungagung.

Pengembangan bahan ajar bertema kuliner lokal Tulungagung ini memiliki spesifikasi berikut ini.

1. Sistematika Penulisan Bahan Ajar

Bahan ajar ini disusun sesuai dengan sistematika penulisan meliputi: (1) kover/judul, (2) kata pengantar, (3) daftar isi, (4) petunjuk penggunaan, (5) daftar isi, (6) pendahuluan (kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, dan deskripsi pembelajaran), (7) isi (teori, contoh, dan latihan), (8) evaluasi akhir, (9) daftar rujukan, dan (10) glosarium.

2. Isi Bahan Ajar

Pengembangan bahan ajar bertema kuliner lokal Tulungagung ini berisi materi serta bahan evaluasi belajar mengenai kuliner lokal

Tulungagung BIPA tingkat A1. Bahan ajar ini dilengkapi dengan contoh dan ilustrasi gambar yang membantu pembelajar dalam memahami materi. Selain itu juga terdapat petunjuk untuk kerja, evaluasi akhir, sampai penilaian untuk mengetahui tingkat kemampuan pembelajar dalam memahami materi.

3. Bahasa

Bahasa yang digunakan dalam bahan ajar ini yaitu Bahasa Indonesia yang bersifat komunikatif. Tata bahasa yang dipilih memudahkan pembelajar karena menggunakan bahasa yang formal, singkat, serta jelas.

4. Tata letak

Bahan ajar ini didesain menarik dengan memperhatikan tampilan tata letaknya. Pemilihan warna dan gambar didominasi warna-warna yang cerah agar menarik minat dan motivasi belajar pembelajar. Bahan ajar ini dicetak sesuai dengan salah satu ukuran bahan ajar yang disarankan ISO yaitu menggunakan ukuran kertas A4 (210 x 297 mm).

E. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian dijabarkan secara teoretis dan praktis yang berkenaan dengan hasil dari penelitian.

1. Kegunaan Teoretis

Penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat sebagai sumbangsih ilmu pengetahuan baru, khususnya pada pembelajaran bahasa Indonesia untuk

penutur asing materi makanan khas Indonesia. Bahan ajar tersebut juga diharapkan sebagai sarana internasionalisasi budaya Indonesia.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini berguna bagi pemelajar, pembelajar, instansi khususnya Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, dan penelitian lain.

a. Kegunaan bagi Pemelajar

Sebagai media yang digunakan pemelajar BIPA dalam menyampaikan materi bahan ajar kepada pembelajar BIPA pemula, dan upaya pemelajar BIPA dalam memahami nilai-nilai budaya, khususnya kuliner lokal Tulungagung yang harus dikenalkan kepada pembelajar asing.

b. Kegunaan bagi Pembelajar

Hasil dari penelitian yang berupa bahan ajar diharapkan dapat meningkatkan keterampilan berbahasa pembelajar. Pembelajar asing dapat belajar bahasa Indonesia secara interaktif dan komunikatif sehingga menambah ketertarikan dan kecintaan pembelajar asing terhadap pembelajaran BIPA yang di dalamnya memuat kuliner lokal Tulungagung.

c. Kegunaan bagi Instansi Khususnya Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Meningkatkan efektivitas pembelajaran BIPA di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Pengembangan

bahan ajar yang lebih baik ini juga dapat bermanfaat bagi kesejahteraan pemelajar serta pembelajar asing untuk mencapai tujuan pembelajaran.

d. Kegunaan bagi Peneliti Lain

Sebagai sumber rujukan dalam pelaksanaan penelitian yang serupa berkenaan dengan bahan ajar BIPA bertema kuliner lokal Tulungagung. Selain itu, penelitian ini diharapkan bisa mendorong peneliti lain untuk mengadakan inovasi penelitian pengembangan lain.

F. Penegasan Istilah

Penegasan istilah dijabarkan untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami judul dan pembahasan, maka perlu dipaparkan penegasan secara konseptual dan secara operasional sebagai berikut.

1. Penegasan Konseptual

a. Bahan Ajar

Bahan ajar ialah perangkat utama dalam penyelenggaraan pengajaran BIPA. Bahan ajar adalah segala sesuatu bahan yang memudahkan pemelajar maupun pembelajar dalam pembelajaran sehingga dapat menjadikan suasana belajar yang efektif dan tidak membosankan. Menurut Lestari dalam (Didin, 2018), bahan ajar memuat materi pembelajaran dan alat evaluasi yang dirancang sedemikian rupa agar menarik sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan tercapai, yakni mencapai kompetensi dan subkompetensi.

b. Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Penutur Asing

BIPA merupakan istilah dari pembelajaran bahasa Indonesia untuk penutur asing. Pembelajaran BIPA tidak hanya mempelajari bahasa Indonesia, tapi juga mempelajari budaya Indonesia. Bahasa merupakan produk bahasa yang dibutuhkan dalam proses kebudayaan. Hal ini menandakan bahwa pembelajaran BIPA berkaitan dengan konteks budaya Indonesia. Suyitno, dkk. dalam (Wirawan, 2018) berpendapat bahwa tujuan pokok BIPA ialah meningkatkan kemampuan berbahasa Indonesia pembelajar BIPA secara komunikatif.

Pemelajar dan pembelajar adalah dua istilah dalam pembelajaran BIPA. Pemelajar ialah sebutan bagi pendidik yang mengajarkan BIPA. Sedangkan pembelajar adalah istilah bagi orang asing yang belajar BIPA. Pembelajar BIPA ialah peserta didik asing yang berasal dari latar belakang budaya dan bahasa yang berbeda dengan budaya dan bahasa yang dipelajarinya. Menurut (Suyitno, 2007) pembelajar BIPA ialah orang dewasa yang mempunyai cukup banyak pengetahuan dan wawasan dan sudah berusia 17 tahun ke atas.

c. Kuliner di Tulungagung

Makanan lokal suatu daerah adalah salah satu nilai budaya yang khas dan mudah untuk dikenali dari suatu kelompok masyarakat tertentu. Salah satunya daerah Tulungagung yang mempunyai berbagai macam kuliner yang menggambarkan karakteristik daerah

tersebut. Adanya materi kuliner dalam bahan ajar adalah salah satu cara untuk merepresentasikan keanekaragaman kuliner daerah tersebut. Suteja & Wahyuningsih dalam (Hartono, Didik; Purwaningtyas, Isty; Budiana, 2019), menyatakan bahwa kuliner menjadi salah satu unsur budaya yang dapat memperlihatkan keragaman budaya masyarakat sangat kompleks. Di antaranya mencakup inovasi resep (gagasan), proses (tindakan), dan makanan dan minuman (hasil benda) yang di dalamnya menghadirkan beragam ekspresi dari pembuatnya.

2. Penegasan Operasional

Penelitian ini akan membahas tentang bagaimana bahan ajar bahasa Indonesia untuk penutur asing bertema kuliner lokal Tulungagung. Khususnya peneliti akan membahas mengenai kuliner lokal Tulungagung agar pembelajar asing tidak mengalami gegar budaya. Analisis kebutuhan dari penelitian ini adalah mahasiswa asing Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Segala bentuk data akan diperoleh peneliti dari angket yang diisi oleh beberapa mahasiswa asing Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung yang melibatkan pemelajar BIPA. Menurut peneliti, peran bahan ajar bahasa Indonesia untuk penutur asing bertema kuliner lokal Tulungagung sangat berpengaruh dalam mewujudkan tujuan pembelajaran BIPA.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dijabarkan dengan tujuan membantu pembaca dalam membaca dan memahami skripsi ini dengan mudah. Penelitian yang berjudul “Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Indonesia untuk Penutur Asing Bertema Kuliner Lokal Tulungagung” ini terdiri dari tiga bagian yaitu sebagai berikut:

1. **Bagian Awal**, terdiri dari judul, lembar persetujuan, lembar pengesahan, pernyataan keaslian, moto, persembahan, prakata, daftar tabel, daftar gambar, daftar bagan, daftar lampiran, abstrak, dan daftar isi.
2. **Bagian Utama (Inti)**, terdiri dari lima bab, yaitu sebagai berikut:
 - a. Bab I Pendahuluan, berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, spesifikasi produk yang diharapkan, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.
 - b. Bab II Landasan Teori dan Kerangka Berpikir, berisi landasan teori, alur berpikir, dan penelitian terdahulu.
 - c. Bab III Metode Penelitian, berisi paparan metode penelitian yang meliputi model penelitian dan pengembangan, prosedur penelitian dan pengembangan, dan validasi produk
 - d. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, berisi paparan data hasil pengembangan meliputi data analisis kebutuhan pengembangan bahan ajar BIPA bertema kuliner lokal Tulungagung menurut pembelajar asing, deskripsi produk (tahap perencanaan), tahap pengembangan, dan validasi ahli dan revisi.

- e. Bab V Penutup, memuat simpulan dan saran.
- 3. Bagian Akhir**, terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup penulis skripsi.